

ANALISIS PEMBERLAKUAN *POINT* PELANGGARAN PADA JURUSAN IPA DAN IPS

Ramanda Olinda¹, Yulia Novita², Roswati

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Isla Sultan Syarif Kasim Riau,

E-mail: ladyalisha123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberlakuan poin pelanggaran pada jurusan IPA dan IPS kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar Timur. Jenis penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA dan IPS sebanyak 63 orang, sedangkan yang menjadi objek analisis pemberlakuan poin pelanggaran pada jurusan IPA dan IPS kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar Timur. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberlakuan poin pelanggaran berdasarkan aspek disiplin kehadiran siswa sebesar 81,71% dan tergolong paling rendah, pada aspek kepribadian siswa sebesar 95,30% dan tergolong paling tinggi, pada aspek disiplin belajar siswa sebesar 84,48% dan tergolong tinggi, dan pada aspek berpakaian dankerapian siswa mendapatkan rata-rata tergolong tinggi 85,58%.

Kata Kunci: *Pemberlakuan, Poin Pelanggaran*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dari segi rohani dan jasmani. Terdapat juga beberapa pakar yang mendefinisikan pendidikan sebagai satu proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kumpulan manusia melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita boleh menjadi lebih matang sebab pendidikan memberi kesan yang sangat positif kepada kita, dan pendidikan juga dapat membasmi buta huruf, dan akan memberikan kemahiran, kebolehan mental dan sebagainya.

Efek yang tidak menyenangkan dapat disebut sebagai hukuman sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai penghargaan. Sekolah menerapkan punishment poin atas setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswanya dalam upaya menegakkan disiplin.¹ Selain itu menurut Yusransyah (2012) dalam penelitiannya menyebutkan sistem poin pelanggaran merupakan suatu alternatif yang dapat diberikan disekolah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin sekolah. Sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa diberikan peringatan yang memiliki tingkat poin pelanggaran sesuai dengantingkat pelanggaran yang dilakukansiswa (Cahyo).

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Pendidikan tanpa memberikan hukuman atau sanksi apapun kepada peserta didik yang melanggar peraturan atau melakukan kesalahan, yang membuat pesertadidik menjadi brandal, bertingkah laku tidak baik, berbuat semaunya, dan tidak bisa dikendalikan. Akibatnya, kasus kenakalan remaja dan masalah sosial muncul dan tidak ada habisnya. Pendidikan yang memanjakan anak dapat menyebabkan anak tersebut menjadi sombong dan kesewenang-wenangan, serta suka menjeror lingkungan. Hukuman atau sanksi ada dua macam yaitu hukuman preventif dan hukuman represif. Hukuman atau sanksi Pencegahan menurut KBBI ialah mencegah sesuatu perkara dari pada berlaku. (Risky Karo Karo Dkk, 2018).

SMA Negeri 2 Kampar Timur merupakan salah satu Institusi Pendidikan yang sentiasa berusaha untuk membangkitkan disiplin pelajar dan dengan membuat peraturan sekolah atau peraturan sekolah. Masih ramai pelajar yang belajar di SMA Negeri 2 Kampar Timur yang sering melanggar peraturan yang diamalkan oleh pihak sekolah, maka sebarang pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar perlu diberi sanksi agar suasana disiplin tercipta dalam pembelajaran di sekolah. Berikut ini adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Kampar Timur, sebelumnya kita lihat terlebih dahulu tata tertib yang harus ditaati siswa di sekolah tersebut, antara lain, Siswa harus sudah hadir lima belas menit sebelum (07:15) pagi dan sudah berada di dalam pekarangan sekolah, Siswa tidak diizinkan keluar saat pergantian jam belajar, Siswa yang terlambat harus melapor ke guru piket, Pada jam istirahat siswa tidak di benarkan berada di dalam kelas, Siswa tidak dibenarkan pulang sebelum jam pelajaran berakhir, Siswa yang tidak dapat hadir mengikuti proses belajar di sekolah dengan alasan sakit dan lainnya harus disertakan dengan surat yang ditanda tangan oleh orang tua atau wali.

Ada beberapa sanksi yang diberikan kepada pelajar yang melanggar disiplin ialah, 50 *point* diberi Peringatan lisan oleh Guru mata studi, wali kelas maupun kepala sekolah, 100 *point* di panggil orang tua/wali dan Diskor karena melakukan pelanggaran yang dianggap berat, 150 *point* dikembalikan kepada orang tua/wali siswa karena melakukan pelanggaran yang tidak bisa ditolerir lagi.

Metode

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian jenis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang di lakukan dengan memberi gambaran dan uraian tentang suatu keadaan yang nyata. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Melong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy Moleong, 2017). Informan yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru BK, dan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar Timur.

Hasil dan Pembahasan

Untuk memberikan jawaban pertanyaan penelitian, kuesioner sebanyak 25 item disebarkan secara offline kepada siswa, kuesioner dibuat berdasarkan indikator pemberlakuan poin pelanggaran dari buku poin yang ada di SMA Negeri 2 Kampar Timur (2022). Adapun indikator tersebut terdiri dari empat bagian

Aspek Disiplin Kehadiran Siswa

Misal siswa harus hadir tepat waktu, siswa terlambat harus melapor ke guru piket, siswa yang keluar perkarangan sekolah harus melapor ke guru piket, siswa tidak dibenarkan keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang berhalangan hadir ke sekolah harus mengirim surat. Indikator Disiplin Kehadiran Siswa ini terdapat pada item no 1, 2, 3, 4, dan 5. Dari kelima item tersebut mendapatkan rata-rata 81,71% menyebut bahwa siswa disiplin waktu datang ke sekolah. Dari ke empat aspek Poin pelanggaran siswa, aspek disiplin kehadiran siswa mendapatkan rata-rata paling rendah, hal tersebut dapat dilihat dari persentase hasilnya pada halaman 62. Faktor yang membuat persentase hasil paling rendah yaitu masih adanya siswa yang melanggar peraturan, baik itu tidak datang tepat waktu, sering bolos sekolah dan sebagainya. Alasan siswa datang tidak tepat waktu salah satunya ialah karena jarak antara rumah dengan sekolah terlalu jauh.

Imron (2004) berpendapat mengenai hadirnya siswa merupakan satu bentuk disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran seperti berikut: 1) sadar setiap pelajar mengenai kedudukannya, diluar dan didalam kelas, 2) menimbulkan rasa hormat terhadap otoritas (kewenangan), 3) dijadikan upaya untuk menanam kerja sama baik sesama siswa disekolah guru dan siswa serta lingkungannya, 4) sebagai usaha untuk menanamkan diri setiap siswa tentang keperluan berorganisasi, 5) pelajar sadar akan kewajibannya, 6) melalui disiplin di sediakan untuk menghadapi hal-hal baik yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan secara umum dan dalam proses pembelajaran khususnya.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa mematuhi tata tertib sekolah, baik itu datang tepat waktu, izin saat keluar perkarangan sekolah maupun saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dan siswa juga mengirim surat saat tidak hadir ke sekolah.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Aspek Kepribadian Siswa

Aspek kepribadian siswa ini meliputi siswa tidak boleh berhias berlebihan, tidak boleh membawa HP kesekolah, siswa tidak boleh merusak barang milik sekolah, siswa tidak boleh melawan guru. Siswa tidak boleh mencemarkan nama baik sekolah, tidak boleh berpacaran. tidak boleh membawa senjata tajam, tidak boleh hamil atau menikah, dan tidak boleh membawa barang terlarang seperti narkoba. Indikator kepribadian siswa ini terdapat pada item no 6, 7, 8, 9, 10, 11,12, 13, dan 14. Dari Sembilan item tersebut mendapatkan rata-rata 95,30%. Siswa di SMA Negeri 2 Kampar Timur rata-rata memberikan jawaban selalu menghindari hal-hal yang dapat mencemarkan nama sekolah.

Sebagian siswa yang melanggar aturan kedisiplinan siswa ini, seperti membawa HP ke sekolah siswa memberi alasan karena tidak belajar efektif, baik karena penyambutan hari-hari besar seperti hari guru, atau class meeting, jadi mereka merasa boleh membawa Hp ke sekolah, namun sebenarnya tidak diperbolehkan. Aspek kepribadian siswa mendapat persentase paling tinggi di antara empat aspek yang ada. Pada umumnya kepribadian tidak terjadi secara serta merta, tapi terbentuk melalui tahapan kehidupan yang panjang. Kepribadian dapat disamakan dengan aktivitas yang dapat diungkapkan dengan melakukan penelitian nyata dalam jangka masa yang panjang. Oleh itu, banyak faktor yang ikut masuk kedalam usaha membentuk kepribadian ini seperti persekitaran keluarga, persekitaran masyarakat dan persekitaran sekolah (Rahmat Hidayat, 2018).

Aspek Disiplin Belajar Siswa

Aspek disiplin belajar siswa meliputi siswa tidak boleh terlambat masuk kelas, siswa wajib melapor ke guru piket saat tidak ada guru yang mengajar, siswa harus membawa perlengkapan belajar, siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak boleh makan didalam kelas saat belajar, siswa harus sholat zuhur berjamaah di sekolah. Indikator disiplin belajar siswa ini terdapat pada item no 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Dari enam item tersebut didapatkan rata-rata 84,48% menyebutkan bahwa siswa di SMA Negeri 2 Kampar Timur telah disiplin belajar.

Dari aspek disiplin belajar siswa terdapat beberapa yang dilanggar oleh siswa, salah satunya siswa sering terlambat masuk ke dalam kelas saat pergantian jam pelajaran, siswa memberi alasan karena jam istirahat terlalu sebentar, sehingga membuat siswa terlambat masuk kedalam kelas.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Disiplin pembelajar siswa merupakan salah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif dan optimum. Sebaiknya siswa yang ikut pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang baik saat belajar (Tu'u 2004:91), boleh mematuhi peraturan, mematuhi jadwal/waktu (Arikunto, 1990:137), ikut serta berpartisipasi secara aktif, mempunyai kesopanan, mempunyai kehadiran yang baik di sekolah. kelas (Khuluse, 2009:9). Adapun implementasi disiplin dalam belajar merupakan kehadiran di dalam kelas, bagaimana jika seseorang siswa itu boleh dikatakan berdisiplin sekiranya kehadiran kelasnya kurang. (Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, 2017). Arikunto (1990: 137) berpendapat bahwa pembagai jenis disiplin belajar ditunjukkan oleh beberapa tingkah laku yaitu mematuhi peraturan sekolah, tingkah laku disiplin di dalam kelas, disiplin dalam mematuhi jadwal belajar, dan belajar secara teratur. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa siswa mematuhi tata tertib disiplin belajar, baik itu datang tepat waktu ke dalam kelas, membawa perlengkapan belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak makan didalam kelas, dan melakukan sholat zuhur berjamaah di sekolah.

Disiplin Berpakaian dan Kerapian Siswa

Aspek disiplin berpakaian dan kerapian siswa meliputi siswa berpakaian sesuai aturan yang di tetapkan sekolah, siswa laki-laki tidak boleh berambut Panjang dan diwarnai, siswa harus memakai kaos kaki warna putih, siswa tidak boleh memakai sandal ke sekolah, siswa harus memakai tali pinggang dan atribut lainnya. Indikator disiplin berpakaian dan kerapian ini terdapat pada item no 21, 22, 23, 24, dan 25. Dari ke lima item tersebut didapatkan rata-rata 85,58% menyebutkan bahwa siswa telah disiplin dalam berpakaian dan kerapian.

Disiplin berpakaian sekolah merupakan satu cara pendidikan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang tertib belajar, tertib bekerja, tertib beribadah dan tertib sebagai anggota masyarakat. Oleh itu, pelanggaran disiplin kerapian dalam pakaian seragam adalah permulaan tidak tertib dalam semua aspek kehidupan, itu termasuk masalah penting dan mendesak untuk mencari penyelesaian (Quota Aini, 2021).

Tahap disiplin kerapian siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antaranya: faktor internal merupakan salah satunya, selanjutnya siswa kurang memahami kepentingan pemakaian uniform yang lengkap, siswa ingin tampil mengikut model yang dilihat, tingkat kecerdasan siswa yang rendah menyebabkan mereka kurang mengambil berat tentang disiplin sekolah, serta kurangnya peranan orang tua dalam mengawasi kerapian pakaian anak-anak mereka. Tahap disiplin pemakaian uniform yang rendah turut dipengaruhi oleh faktor guru antaranya guru tidak memantau siswa terutama mereka yang kurang tertib atau disiplin dalam

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

pemakaian uniform, kurang adanya persamaan dalam langkah mengambil tindakan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, juga disebabkan oleh guru merasakan tanggungjawab mereka sebatas pada mata pelajaran yang diajar, manakala masalah disiplin pelajar dirasakan bukan tugasnya. Keadaan disiplin dalam kerapian seragam yang rendah dipercayai dapat mempengaruhi tingkah laku anak-anak dalam aktivitas mengajar dan pembelajaran serta aktiviti lain di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pemberlakuan poin pelanggaran siswa pada jurusan IPA dan IPS kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar Timur bisa diambil kesimpulan bahwa pemberlakuan poin pelanggaran siswa pada jurusan IPA dan IPS kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar timur yang tergolong paling rendah dari aspek kedisiplinan siswa dengan persentase 81,71%, sedangkan dari aspek Kepribadian Siswa tergolong paling tinggi dengan persentase sebesar 95,30%, aspek disiplin belajar siswa juga tergolong tinggi dengan persentase sebesar 84,48%, dan aspek disiplin berpakaian dan kerapian siswa tergolong tinggi dengan persentase 85,58%.

Daftar Pustaka

- Aini, Quratun. 2021. *Layanan Bimbingan Kelompok Upaya Meningkatkan Disiplin Berseragam Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Mataram.* (Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram, Volume 8, Nomor 3, September 2021, p-ISSN 2355-9292, e-ISSN 2775-2177)
- Buku Poin Pelanggaran Siswa / Siswi SMA Negeri 2 Kampar Timur
- Fitriwati, Cahyo Dkk. 2015. *Penerapan Sistem Poin Dalam Menanggulangi Siswa yang Melanggar Aturan di SMA N 2 Pontianak.* (Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN. 2015).
- Hidayat, Rahmat dkk. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor.* (Prosiding Al-Hidayat Pendidikan Agama Islam, 2018, p-ISSN 2654-5829, e-ISSN 2654 3753)
- Iran, Dkk. 2017. *Poin Hukuman Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMA.* (Manager Pendidikan, Volume 11, Nomor 4, Juli 2017, ISSN: 1979-732X).
- Karo, Rizky Karo dkk. 2018. *Upaya Prefentif Terhadap Prostitusi Online berdasarkan Undang-undang yang Berlaku di Indonesia.* (Lex Jurnal: Kajian Hukum & Keadilan, Volume 5, Nomor 2, Desember 2018, e-ISSN 2580-9113, p-ISSN 2581- 2033)
- Maleong, Lexy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi.* Bandung: Remaja Rosdakarya

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Sari, Anjar. 2020. *Kolerasi Tingkat Kehadiran Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pontianak.*